

## **KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT**

Khikmatul Wasiah<sup>1)</sup>, Panca Wahyuningsih<sup>2)</sup>  
**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara**  
khikmatulwasiah.571@gmail.com<sup>1)</sup>, panca@stiepena.ac.id<sup>2)</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to test and analyze whether auditor competence, auditor independence, auditor experience and auditor ethics have an effect on audit quality. The population in this study were auditors who worked in Public Accounting Firm in Semarang. Sampling was carried out using the census method and the number of samples was 73 respondents. The type of data used is primary data. This study uses a questionnaire in collecting data. The test techniques used are validity test, reliability test, classic assumption test including normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing in this study used multiple linear tests with SPSS version 26. The results of this study indicate that Auditor Competence has a negative and insignificant effect on Audit Quality. Meanwhile, Auditor Independence has a positive and insignificant effect on Audit Quality. Auditor experience has a positive and significant effect on audit quality. Auditor Ethics has a positive and significant effect on Audit Quality.*

**Keywords:** *Auditor Competence, Auditor Independence, Auditor Experience, Auditor Ethics and Audit Quality*

### **1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang mana agar terlihat baik di depan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya, strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan (Priyambodo & Agus Endro, 2015).

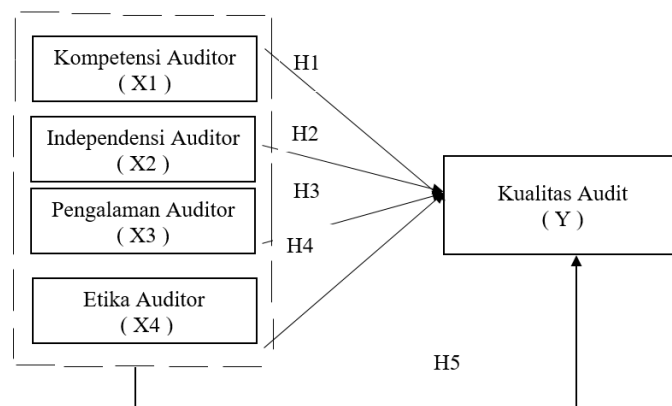
Menurut *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Putri & Trisnawati, 2013). (Pertamy & Lestari, 2019), laporan keuangan disebut reliabel ketika informasi yang termuat pada laporan keuangan tersebut terjamin dan salah saji yang material tidak ditemukan, selain itu pengguna laporan tersebut dapat mengandalkannya sebagai penyajian yang disusun secara jujur sesuai dengan yang seharusnya. Guna untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan penting dalam memerlukan jasa akuntan publik yaitu auditor. Jasa akuntan publik memiliki manfaat dalam memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perlu diaudit agar terhindar dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya. Selain itu setiap perusahaan juga mengharapkan agar laporan keuangan sudah di

audit. (Tjan, 2020) mengemukakan peran auditor sangat besar dalam pemberantasan korupsi yang pada akhirnya membawa harapan dan resiko bagi auditor itu sendiri. Faktor pertama yang diduga harus dimiliki oleh auditor adalah kompetensi. Kompetensi merupakan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor di bidang audit dan akuntansi (Marsista *et al.*, 2021) Artinya, semakin tinggi kompetensi yang auditor miliki maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit menurut (Purwanda & Harahap, 2015), (Giovani & Rosyada, 2019). Sedangkan, (D. A. C. Dewi & Budiarta, 2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor yang kedua dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi auditor, menurut (Vincent & Ososoga, 2019) Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Jadi, semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Beberapa pendapat menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit menurut (Yustari *et al.*, 2021). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Marsista *et al.*, 2021). Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor, Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya (Nurhayati M & Wahyono, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jauhari, 2013) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor terakhir yang harus dimiliki oleh seorang auditor adalah harus memiliki etika dalam pengauditan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian antara beberapa peneliti terkait variabel yang mempengaruhi kualitas audit dan fenomena yang terjadi terhadap kualitas audit. Oleh karenanya penelitian ini penting untuk dilakukan, Sehingga penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris sejauh mana auditor dapat konsisten menjaga kualitas audit yang diberikan. Perbedaan pada penelitian ini terdapat dari hasil pengaruh dari penelitian sebelumnya yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Atas dasar latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian ulang dengan menguji kembali faktor-faktor tersebut dengan menambah variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini. Pemikiran dalam penjelasan penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**

## 2. METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2002) dalam (Creswell, 2002), yang menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.” Dalam penelitian ini, kuesioner dibagi kepada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang sebanyak 96 kuesioner. Tabel di bawah ini merupakan daftar KAP yang di sebar ([https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/dokuments/pages/data-kap-atau-ap-sebagai-auditor-bank/tayang\\_nov\\_2015\\_posisi311015](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/dokuments/pages/data-kap-atau-ap-sebagai-auditor-bank/tayang_nov_2015_posisi311015)). Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Diawali dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

## 3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kuesioner dibagi kepada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang sebanyak 96 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan 24 Mei hingga 12 Juni 2023. Kuesioner yang kembali sebanyak 73 kuesioner dan digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Rincian Pembagian dan Pengembalian Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	96	100%
2.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	23	30,3%
3.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	73	69,7%

Deskriptif profil responden dalam penelitian ini terdiri dari umur responden, jenis kelamin, jenjang pendidikan, pengalaman dan jabatan sebagai auditor.

**Tabel 2 Hasil Uji Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.795	4.883		.982	.330
	Kompetensi_Auditor_X1	-.007	.122	-.006	-.061	.952
	Independensi_Auditor_X2	.294	.188	.160	1.561	.123
	Pengalaman_Auditor_X3	.806	.294	.300	2.738	.008
	Etika_Auditor_X4	.696	.186	.395	3.738	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit\_Y

Berdasarkan tabel 2 maka persamaan regresi pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 4,795 - 0,007X_1 + 0,294X_2 + 0,806X_3 + 0,696X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,795 menunjukkan nilai positif, hal tersebut dapat diartikan apabila Kompetensi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X3) dan Etika Auditor (X4) dianggap sama dengan nol maka dalam Kualitas Audit (Y) akan bernilai 4,795. Koefisien  $\beta_1 = -0,007$ . Variabel kompetensi auditor (X1) mempunyai nilai koefisien negatif. Hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan kompetensi auditor maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independensi auditor (X2), pengalaman auditor (X3), etika auditor (X4) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien  $\beta_2 = 0,294$ . Variabel Independensi Auditor (X2) mempunyai nilai koefisien positif. Hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan Independensi Auditor satu satuan maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,294 dengan

asumsi variabel Kompetensi Auditor (X1), pengalaman auditor (X3), etika auditor (X4) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien  $\beta_3 = 0,806$ . Variabel Pengalaman Auditor (X3) mempunyai nilai koefisien positif. Hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan Pengalaman Auditor satu satuan maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,806 dengan asumsi variabel Kompetensi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), etika auditor (X4) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya. Koefisien  $\beta_4 = 0,696$ . Variabel Etika Auditor (X4) mempunyai nilai koefisien positif. Hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan Etika Auditor satu satuan maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,696 dengan asumsi variabel Kompetensi Auditor (X1), Independensi Auditor (X2), Pengalaman Auditor (X3) dianggap tetap dan berlaku sebaliknya.

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.795	4.883		.982	.330
	Kompetensi_Auditor_X1	-.007	.122	-.006	-.061	.952
	Independensi_Auditor_X2	.294	.188	.160	1.561	.123
	Pengalaman_Auditor_X3	.806	.294	.300	2.738	.008
	Etika_Auditor_X4	.696	.186	.395	3.738	.000

a. Dependent Variable : Kualitas\_Audit\_Y

Berdasarkan tabel 3 hasil uji t disajikan sebagai berikut uji t statistik pada variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi  $0,952 > 0,05$ , sedangkan t hitung negatif  $0,061 < 1,6675$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Uji t statistik pada variabel independensi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi  $0,123 > 0,05$ , sedangkan t hitung  $1,561 < 1,6675$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Uji t statistik pada variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ , sedangkan t hitung  $2,738 > 1,6675$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Uji t statistik pada variabel etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit menghasilkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan t hitung  $3,738 > 1,6675$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

**Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	159.959	4	39.990	7.938	.000 <sup>b</sup>
Residual	342.561	68	5.038		
Total	502.521	72			

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit\_Y  
b. Predictors: (Constant), Etika\_Auditor\_X4, Independensi\_Auditor\_X2, Kompetensi\_Auditor\_X1, Pengalaman\_Auditor\_X3<sup>b</sup>

Berdasarkan hasil uji F pada table 4 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan F hitung  $7,938 > F$  tabel 2,51, dapat diartikan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor dan etika auditor (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.278	2.244

- a. Predictors: (Constant), Etika\_Auditor\_X4, Independensi\_Auditor\_X2, Kompetensi\_Auditor\_X1, Pengalaman\_Auditor\_X3  
 b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,278. Hal ini berarti 27,8% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor dan etika auditor. Sedangkan sisanya (100%-27,8% = 72,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 6 berikut :

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Kompetensi Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.	Ditolak
H2	Independensi Auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.	Ditolak
H3	Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.	Diterima
H4	Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.	Diterima
H5	Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit	Diterima

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kompetensi auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian Hipotesis pertama (H1) ditolak. Dapat diamati bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi turunnya Kualitas Audit, Kompetensi Auditor yang dimiliki oleh seorang auditor di KAP Kota Semarang tidak mampu mempengaruhi auditor dalam menghasilkan Kualitas Audit. Hal ini disebabkan karena seorang auditor yang kompeten tidak sepenuhnya dijadikan pegangan atau sarana untuk terjaminnya kualitas audit. Disamping itu auditor yang kompeten juga tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas auditnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (D. A. C. Dewi & Budiarta, 2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah independensi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa independensi auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian Hipotesis kedua (H2) ditolak. Independensi Auditor mengarah kepada independen yang berasal dari seorang auditor yang mana independen tersebut dapat timbul saat situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik ini terjadi antara auditor dengan klien ketika tidak sependapat dengan beberapa aspek hasil dari pelaksanaan pengujian laporan. Pada saat konflik terjadi, muncullah tekanan dari klien yang berusaha mempengaruhi fungsi laporan keuangan

yang telah dilakukan oleh auditor yaitu dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Adanya independen dari seorang auditor dalam pengambilan suatu keputusan yang sesuai dengan standar auditing terhadap suatu konflik, sehingga independen dari seorang auditor akan berdampak pada hasil kualitas audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustari et al., 2021 yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti pengalaman auditor sangat berperan dalam menentukan hasil kualitas audit seorang auditor. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima. Dapat diamati bahwa pengalaman seorang auditor yang diterapkan di KAP Kota Semarang berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang mana dapat diartikan bahwa semakin lama pengalaman dari seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit terbukti dan diterima. Etika auditor mampu memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Adanya perilaku dan sikap etis yang baik dan sesuai dengan standar yang dimiliki auditor, tentu akan memperkuat pengaruh dalam menghasilkan kualitas audit seorang auditor. Maisyarah (2020) menjelaskan bahwa etika yang baik yang dimiliki seorang auditor juga diharapkan mampu mengurangi tekanan yang muncul dalam proses audit yang tentunya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berbeda jika dengan adanya tekanan klien yang diterima dan ketidakmampuan auditor menghindari dari tekanan tersebut, tentu mampu mempengaruhi hasil kualitas audit auditor. Dalam hal ini, etika auditor yang tinggi yang didapatkan mampu mempengaruhi auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnamasari & Hernawati, 2013) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis H<sub>5</sub> menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa pada dasarnya semakin tinggi Kompetensi Auditor, semakin tinggi Independensi Auditor, semakin tinggi Pengalaman Auditor, dan semakin tinggi pula Etika Auditor, maka akan mempengaruhi Kualitas Audit yang baik.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan kompetensi auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,952 > 0,05$ , sedangkan t hitung negatif  $0,061 < 1,6675$  yang berarti H<sub>1</sub> ditolak. Independensi Auditor berpengaruh tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,123 > 0,05$ , sedangkan t hitung  $1,561 < 1,6675$  yang berarti H<sub>2</sub> ditolak. Pengalaman Auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ , sedangkan t hitung  $2,738 > 1,6675$  yang berarti H<sub>3</sub> diterima. Etika Auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sedangkan t hitung  $3,738 > 1,6675$  yang berarti H<sub>4</sub> diterima. Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor secara bersama – sama atau simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan F hitung  $7,938 > F$  tabel 2.51 yang berarti H<sub>5</sub> diterima.

Saran dalam penelitian ini antara lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memilih variabel tersebut karena terbukti tidak berpengaruh dari hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini populasi dan sampel berjumlah 96 responden dan hanya bisa diolah sebanyak 73 dikarenakan adanya pembatasan dalam pembagian kuesioner dan adanya kuesioner yang tidak kembali. Oleh sebab itu bagi peneliti berikutnya agar dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket, sehingga mungkin ada kurang ketelitiannya dalam menjawab pernyataan. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut, disarankan selain menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, dapat menggunakan metode wawancara atau interview supaya jawaban responden yang didapat lebih valid dan objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik se sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Agustini, T. (2020). *Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia*. Prodi Akuntansi.
- Alfiati, R. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52–62.
- Astuti, N. K. A. T., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Eksternal. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1714–1721.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 183–197.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121–180.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 197–210.
- Dharmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung Dan Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 4(1).

- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya. *Semarang: Yoga Pratama*.
- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 217–231.
- Handayani, K. A. T., & Merkusiwati, L. A. (2015). Pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor pada skeptisisme profesional auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 229–243.
- Imam, G. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN, 979(015.1)*.
- Imansari, P. F., & Halim, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Priyambodo, D., & Agus Endro, S. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Neo-Bis*, 7(2), 119–135.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 2.
- Situmorang, D. M., & Erlina, B. S. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 1–14.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wahyuningsih, S. (2017). *Pengaruh Independensi, Etika, Objektivitas Auditor, Profesionalisme, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardhani, V. K., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 63–74.
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).